

# Efektivitas Model RADEC dalam Peningkatan Higher Order Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Tematik UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar

## *The Effectiveness of the RADEC Model in Improving Higher Order Thinking Skills Student in Thematic Learning of UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar*

Abner Buttu Sarira<sup>1\*</sup>, Muhammad Yunus<sup>2</sup>, Sundari Hamid<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: abnerbuntusarira11@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2024/Disetujui 30 Desember 2024

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model RADEC dalam peningkatan higher order thinking skills siswa pada pembelajaran tematik UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif desain eksperimen rancangan nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan higher order thinking skills siswa pada pembelajaran tematik, hal tersebut didukung nilai posttest pada kelas eksperimen jauh lebih meningkat dibandingkan pada kelas kontrol. Hal lain yang mendukung yaitu, pada pengujian hipotesis menunjukkan output uji hipotesis pada sig (2-tailed) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Pengujian N-Gain menunjukkan nilai rata-rata N-Gain score pada kelas eksperimen adalah 61,8948 atau 61.9% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dari data tersebut menunjukkan hasil bahwa, penerapan model RADEC cukup efektif dalam peningkatan higher order thinking skills siswa pada pembelajaran tematik UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

**Kata Kunci:** Model RADEC, HOTS, Pembelajaran Tematik

**Abstract.** This study aims to determine the effectiveness of the application of the RADEC model in improving students' higher order thinking skills in thematic learning UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar. The type of research used in this study is quantitative experimental design nonequivalent control group design. The data collection techniques used are tests, observation, and documentation. The results showed that there was an increase in students' higher order thinking skills in thematic learning, this was supported by posttest scores in the experimental class much increased than in the control class. Another thing that supports is that hypothesis testing shows a hypothesis test output at sig (2-tailed) of  $0.000 \leq 0.05$ . The N-Gain test showed that the average N-Gain score in the experimental class was 61.8948 or 61.9% included in the category of quite effective. From these data, it shows the results that the application of the RADEC model is effective in improving students' higher order thinking skills in thematic learning UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

**Keywords:** RADEC Model, HOTS, Thematic Learning



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Hasil akhir yang diharapkan dari proses pendidikan yang dilakukan seseorang adalah kemampuan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan setiap apa yang telah dipelajari. Setiap proses pendidikan yang dilalui seseorang yang berbeda setiap tingkatannya akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berbeda pada setiap jenjang pendidikan yang dilalui. Pada proses pendidikan yang dilalui seseorang pada tingkat pendidikan sekolah dasar akan berbeda hasil akhirnya pada seseorang yang berada pada tingkat pendidikan menengah pertama. Sistem dan pola pembelajaran pada setiap satuan pendidikan yang dilalui seseorang akan berbeda-beda, jika pada tingkat pendidikan sekolah dasar proses pendidikan yang dilalui biasanya disebut dengan pedagogi, sedangkan untuk tingkatan di atasnya biasa disebut dengan andragogi atau pembelajaran orang dewasa yaitu orang dewasa yang telah memiliki banyak pengalaman (Sujarwo, 2015).

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warna negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Maka manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Dari tahun ke tahun pembaharuan sistem pendidikan semakin maju dan berkembang hal ini terlihat dari perubahan sistem kurikulum yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dalam satuan pendidikan dan tuntutan zaman. Kurikulum yang merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara

pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa selama proses pendidikan dalam satu jenjang pendidikan. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut K13 yang merupakan wujud penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006. Bahkan pada saat ini sudah ada kurikulum terbaru yang sudah diterapkan di beberapa sekolah yaitu kurikulum merdeka yang juga wujud penyempurnaan dari kurikulum 2013. Di mana dalam kurikulum merdeka belajar atau biasa disebut Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menurut D. Rahmadayanti dan Hartoyo dalam Johar Alimuddin (2023), mengatakan bahwa kurikulum merdeka sebagai alternatif mengatasi kemunduran belajar selama pandemi yang memberikan kebebasan merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum di sekolah dengan memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa.

Berbeda dengan kurikulum 2013, salah satu hal yang mencolok dari kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang di dalamnya memuat beberapa tema, subtema, dan pembelajaran. Perbedaan yang mencolok dari kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006 yaitu pada pembelajaran tematik. Di mana dalam pembelajaran tematik mencakup beberapa bidang studi yang dikemas menjadi satu tema dengan harapan siswa akan lebih mudah mengerti beberapa bidang studi secara bersamaan. Dengan konsep pembelajaran tematik siswa akan lebih mudah mempelajari beberapa bidang studi secara bersamaan, dalam pembelajaran tematik ini guru dituntut harus mampu membangun bagian keterpaduan dalam satu tema (Astini, A., Yunus, M., & Hamid, S. 2023). Selain pemilihan tema yang harus tepat, dalam pembelajaran tematik guru harus mampu mengembangkan setiap tema pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan siswa dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa lebih cepat mengerti materi pembelajaran yang diajarkan.

Dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung selain pemilihan tema yang sesuai dengan kehidupan siswa, guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan disukai siswa. Untuk menarik minat dan perhatian siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menghadirkan model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran. Ada banyak cara yang dapat digunakan guru dalam menarik minat belajar siswa selain dengan menggunakan model pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan media, menggunakan metode yang bervariasi, dan masih banyak hal lainnya.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran ditujukan untuk guru dapat memiliki langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak macam model pembelajaran yang dapat digunakan guru saat ini, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) adalah salah satu contoh model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menarik minat dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sopandi, (2019) model RADEC mampu membuat siswa untuk rajin membaca, meningkatkan pemahaman materi, dan memotivasi mereka untuk mengantongi kompetensi yang dituntut pada zaman sekarang.

Pembelajaran pada zaman sekarang lebih menuntut kepada hasil akhir dari setiap apa yang dipelajari oleh siswa. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus maju dan berkembang saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas dengan tujuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini merupakan salah satu modal untuk menghadapi perkembangan zaman, oleh sebabnya implementasi keterampilan berpikir tingkat tinggi atau biasa dikenal dengan istilah Higher Order Thinking Skills (HOTS) diharapkan mampu menjawab permasalahan dan tantangan dalam dunia pendidikan saat ini.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dilatih dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menarik siswa untuk memberikan jawaban sesuai dengan pemahamannya. Cara lain juga yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi dalam pembelajaran. Menurut Ernawati dalam Rosyida (2019), keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS adalah keterampilan berpikir yang tidak hanya menghafal secara verbal, namun juga memberikan hafalan dengan memberikan makna pada hakikat yang tercakup di dalamnya.

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan akhir yaitu hasil dari sebuah pembelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran pada umumnya hasil belajar siswa biasanya diukur dengan menggunakan tes. Pengukuran hasil belajar siswa ditujukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai secara akademis melalui ujian, tugas, keaktifan menjawab, bertanya, dan masih banyak hal yang merupakan aspek penilaian dalam pembelajaran yang menjadi pengukuran hasil belajar siswa. Di kalangan akademis sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari nilai yang berupa angka yang tertera pada ijazah atau rapor siswa akan tetapi untuk ukuran keberhasilan kognitif siswa dapat dilihat dari hasil belajar seorang siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar khususnya di kelas III, masih dijumpai beberapa siswa yang kurang aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi dan higher order thinking skills mereka menjadi rendah. Siswa di kelas III kurang aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Guru hanya menjelaskan materi dan siswa mendengar kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas, ini adalah salah satu contoh model pembelajaran yang diterapkan di kelas III. Hal inilah yang menyebabkan kurang aktifnya siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari observasi yang telah dilakukan di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar khususnya di kelas III, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menyebabkan prestasi dan higher order thinking skills mereka menurun. Dari kondisi siswa tersebut perlu adanya perubahan sistem dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan mengubah model pembelajaran yang biasanya hanya berfokus pada guru saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model RADEC dalam peningkatan higher order thinking skills siswa pada pembelajaran tematik UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif yang bertujuan mengetahui efektivitas penerapan model RADEC dalam peningkatan higher order thinking skills siswa pada pembelajaran tematik di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan nonequivalent control group design, dalam rancangan penelitian ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di mana pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran ceramah dan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran RADEC.

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar yang beralamat di Jalan Gunung Bawakaraeng No. 150, Kelurahan Barana, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 285 siswa di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan dua kelas yang berbeda, di mana dalam kelas tersebut menggunakan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas III-A dan kelas III-B UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar yang berjumlah 63 orang yang terdiri atas 36 laki-laki dan 27 perempuan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

#### 1. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

##### a. Deskripsi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Pemberian instrumen soal *pretest* dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa sebelum diberikan sebuah perlakuan, pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan berupa model pembelajaran ceramah. Instrumen soal *pretest* terdiri dari dua puluh nomor soal berupa pilihan ganda dengan opsi pilihan a sampai d. Adapun hasil nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol diuraikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Adelia Ramadhani	50
2	Adiibah Nurhaniyah Fatin	35
3	Afifa Fathiyyah Asmin	40
4	Aisyah Nur Khansa	50
5	Alyfa Nayla S	50
6	Amira Alifia Ardian	40
7	Andi Nur Fadila Wardhana	40
8	Anindita Kesya Ramadhani	45
9	Annur Fadillah	45
10	Arkan Said Ramadhan Tanzil	45
11	Arsya Amiruddin	40
12	Clara Natania Mundi	40
13	Dewi Ayu Pertiwi	30
14	Husnul Hafifa	55
15	Muh. Abizar Algifari Syafar	40
16	Muh. Aditya Iqram	35
17	Muhammad Adithya	35
18	Muhammad Ar Rayyan	35
19	Muhammad Argun Darmawan	40
20	Muhammad Aska Dastan S.	50
21	Muhammad Nizam	55
22	Muhammad Nur Maulana	45
23	Muhammad Yusuf Jufri	55
24	Naufal	45
25	Nuraisyah Hamrawati	45
26	Nurul Asyura Muharramah	55
27	Prisilya Saputri P	55
28	Sultan Muhammad Fatir Ismail	35
29	Tristan Aldin Nur Ubay S	30
30	Vania Naila Putri N.	35
31	Wahyu Pratama	50
32	Wahyu Wijaya Ramadhan	55

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
	Jumlah	1.400
	Rata-rata	43.75

Berdasarkan uraian pada Tabel 1 menunjukkan hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol, di mana nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 55 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30 dengan nilai rata-rata 43.75.

b. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

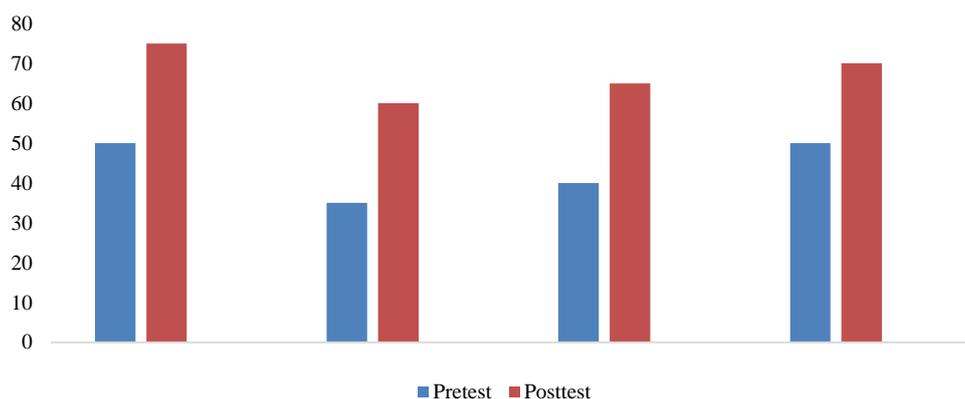
Pemberian instrumen soal *posttest* dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa setelah diberikan sebuah perlakuan, pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan berupa model pembelajaran ceramah. Instrumen soal *posttest* terdiri dari dua puluh nomor soal berupa pilihan ganda dengan opsi pilihan a sampai d. Adapun hasil nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol diuraikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2** Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	Adelia Ramadhani	75
2	Adiibah Nurhaniyah Fatin	60
3	Afifa Fathiyah Asmin	65
4	Aisyah Nur Khansa	70
5	Alyfa Nayla S	75
6	Amira Alifia Ardian	60
7	Andi Nur Fadila Wardhana	65
8	Anindita Kesya Ramadhani	60
9	Annur Fadillah	70
10	Arkan Said Ramadhan Tanzil	75
11	Arsya Amiruddin	75
12	Clara Natania Mundi	75
13	Dewi Ayu Pertiwi	65
14	Husnul Hafifa	70
15	Muh. Abizar Algifari Syafar	70
16	Muh. Aditya Iqram	60
17	Muhammad Adithya	60
18	Muhammad Ar Rayyan	60
19	Muhammad Argun Darmawan	65
20	Muhammad Aska Dastan S.	60
21	Muhammad Nizam	75
22	Muhammad Nur Maulana	65
23	Muhammad Yusuf Jufri	70
24	Naufal	65
25	Nuraisyah Hamrawati	70
26	Nurul Asyura Muharramah	70
27	Prisilya Saputri P	70
28	Sultan Muhammad Fatir Ismail	65
29	Tristan Aldin Nur Ubay S	65
30	Vania Naila Putri N.	65
31	Wahyu Pratama	75
32	Wahyu Wijaya Ramadhan	70
	Jumlah	2.160
	Rata-rata	67.5

Berdasarkan uraian pada Tabel 2 menunjukkan hasil *posttest* siswa pada kelas kontrol, di mana nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60 dengan nilai rata-rata 67.5.

Berikut disajikan grafik hasil *pretest* dan hasil *posttest* pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah.



**Gambar1.** Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

## 2. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

### a. Deskripsi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Pemberian instrumen soal *pretest* dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa sebelum diberikan sebuah perlakuan, pada kelas eksperimen perlakuan yang diberikan berupa model pembelajaran *RADEC*. Instrumen soal *pretest* terdiri dari dua puluh nomor soal berupa pilihan ganda dengan opsi pilihan a sampai d. Adapun hasil nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen diuraikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	A. Muhammad Afhdal	40
2	Aisyah Aprilia Jasmin	45
3	Al Zahra Dwi Pertiwi	50
4	Aulya Putri	50
5	Aydin Azzam	50
6	Azka Rizky Syiham	30
7	Fatin. R	55
8	Gian Aditya Ardani	40
9	M. Alif	50
10	Moamar Khadafi	35
11	Muh Farid Fahri	30
12	Muh. Alif Ardiansyah	30
13	Muh. Fajri	50
14	Muh. Firmansyah Muhra	45
15	Muh. Irsan	35
16	Muh. Putra Murdiansyah	40
17	Muh. Reski Syawal	45
18	Muh. Rifki Putra Sainal	60
19	Muhammad Al- Zidane Sadzhali SL	60
20	Muhammad Azhar Mappaukki	65
21	Muhammad Fitrah Ramadhan	60
22	Muhammad Haerul	40
23	Mutiara Asri	35
24	Najwa Azizah Az Zahra	30
25	Nur Aqila Azhara	50
26	Nur Najmi Khumairah	35
27	Putri Naisya	60
28	Rasya Muhammad Athaya	65
29	Resky Syafiah Putri	65
30	Riska Adelia Adel	40
31	Rizqy Akram Saenal	45
	Jumlah	1.430
	Rata-rata	46.13

Berdasarkan uraian pada Tabel 3 menunjukkan hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen, di mana nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 65 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30 dengan nilai rata-rata 46.13.

### b. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

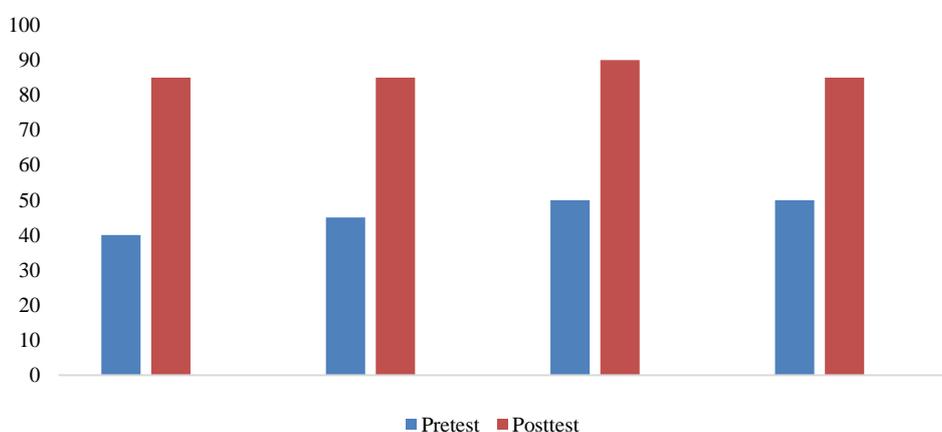
Pemberian instrumen soal *posttest* dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa setelah diberikan sebuah perlakuan, pada kelas eksperimen perlakuan yang diberikan berupa model pembelajaran *RADEC*. Instrumen soal *posttest* terdiri dari dua puluh nomor soal berupa pilihan ganda dengan opsi pilihan a sampai d. Adapun hasil nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen diuraikan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	A. Muhammad Afhdal	85
2	Aisyah Aprilia Jasmin	85
3	Al Zahra Dwi Pertiwi	90
4	Aulya Putri	85
5	Aydin Azzam	85
6	Azka Rizky Syiham	85
7	Fatin. R	75
8	Gian Aditya Ardani	80
9	M. Alif	90
10	Moamar Khadafi	75
11	Muh Farid Fahri	75
12	Muh. Alif Ardiansyah	80
13	Muh. Fajri	85
14	Muh. Firmansyah Muhra	80
15	Muh. Irsan	75
16	Muh. Putra Murdiansyah	80
17	Muh. Reski Syawal	70
18	Muh. Rifki Putra Sainal	80
19	Muhammad Al- Zidane Sadzhali SL	85
20	Muhammad Azhar Mappaukki	90
21	Muhammad Fitrah Ramadhan	80
22	Muhammad Haerul	75
23	Mutiara Asri	70
24	Najwa Azizah Az Zahra	75
25	Nur Aqila Azhara	80
26	Nur Najmi Khumairah	75
27	Putri Naisya	80
28	Rasya Muhammad Athaya	85
29	Resky Syafiah Putri	80
30	Riska Adelia Adel	80
31	Rizqy Akram Saenal	80
	Jumlah	2.495
	Rata-rata	80.48

Berdasarkan uraian pada Tabel 4 menunjukkan hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen, di mana nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 70 dengan nilai rata-rata 80.48.

Berikut disajikan Gambar 2 hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model *RADEC* dalam proses pembelajaran.



**Gambar 2** Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

## B. Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *RADEC* dalam pembelajaran tematik di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *higher order thinking skills* siswa. Penggunaan model pembelajaran *RADEC* dalam pembelajaran tematik juga, diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran *teacher center learning* menjadi *student center learning*. Model pembelajaran *RADEC* yang memiliki lima sintaks tidak selamanya digunakan sesuai urutan, namun guru juga dapat mengkreasikan model pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan model dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat merasakan kebermaknaan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran *RADEC* dalam proses pembelajaran tematik di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar dilaksanakan setelah pemberian instrumen pretest pada kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *RADEC* yang terdiri dari lima tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan *Read* (R)

Tahapan *read* atau jika diterjemahkan yaitu membaca merupakan tahapan pertama dalam model *RADEC*. Pada tahap ini dalam proses pembelajaran pada umumnya siswa akan diberikan waktu untuk membaca materi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Namun berbeda halnya dalam penelitian ini tahap pertama ini dilaksanakan saat pra pembelajaran. Pra pembelajaran dalam tahapan ini peneliti memberikan instruksi untuk membaca materi pembelajaran di rumah, dengan memberikan salinan materi pembelajaran yang diberikan kepada setiap siswa. Hal ini bertujuan untuk menstimulus siswa agar mampu membaca sebelum memulai pembelajaran dan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu tahapan ini juga bertujuan agar sebelum pembelajaran dimulai, masing-masing siswa sudah memiliki pengetahuan dasar atau gambaran atas materi yang akan dipelajari hari tersebut.

b. Tahapan *Answer* (A)

Tahap kedua dalam model pembelajaran *RADEC* adalah *answer* jika diterjemahkan yaitu menjawab. Tahapan menjawab dilakukan pada saat siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang telah diberikan pada pra pembelajaran. Namun tahapan menjawab tidak terbatas pada menjawab materi yang telah diberikan pada pra pembelajaran, namun tahapan ini juga masih akan berlangsung pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada tahapan-tahapan selanjutnya dalam model pembelajaran *RADEC*. Tahapan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah berikan pada pra pembelajaran. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui mana materi yang sulit dikuasai oleh siswa. Pada saat tanya jawab dalam tahapan ini peneliti memilih secara acak dengan mengundi nama siswa dengan melempar dadu, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menjawab pertanyaan.

c. Tahapan *Discuss* (D)

Lebih lanjut pada tahap ketiga dalam model pembelajaran *RADEC*, yaitu *discuss* jika diterjemahkan yaitu berdiskusi. Siswa dibagi menjadi enam kelompok yang dibagi secara acak menggunakan dadu. Setiap kelompok akan diberikan materi dan didiskusikan bersama anggota kelompok. Tujuan dalam tahap ini agar siswa mampu belajar secara kelompok dan melatih siswa untuk mampu bekerja sama dengan anggota kelompok. Selain itu siswa juga dilatih untuk mampu memberikan pendapat dan masukan untuk materi yang dibahas dalam kelompok.

d. Tahapan *Explain* (E)

Tahap yang berikutnya dalam model pembelajaran *RADEC* yaitu *explain*, jika diterjemahkan *explain* artinya menjelaskan. Tahap keempat ini setiap perwakilan dari anggota kelompok akan maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi apa yang telah mereka diskusikan bersama anggota kelompok lainnya. Apabila terdapat kesulitan atau materi belum jelas peneliti berperan sebagai fasilitator untuk mengatasi hal tersebut. Pada tahapan ini selain siswa menjelaskan didepan kelas, anggota kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan dari penjelasan kelompok yang memaparkan didepan kelas. Tujuan dalam tahap ini agar siswa mampu berbicara didepan umum. Tujuan lainnya yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan dan menerima setiap masukan dari kelompok lain.

e. Tahapan *Create* (C)

Tahapan yang terakhir dalam model pembelajaran *RADEC* yaitu *create*. Tahapan *create* jika diterjemahkan yaitu mencipta. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *RADEC* yang memiliki lima tahapan, dan pada tahapan yang terakhir yaitu mencipta digunakan untuk melihat keterampilan siswa. Tahapan mencipta tidak selamanya dalam bentuk karya keterampilan, namun mencipta pada tahap yaitu ketika siswa mampu menciptakan ide atau pemikiran baik dalam proses pembelajaran maupun selesai pembelajaran. Peneliti berperan sebagai inspirator untuk mengarahkan siswa dapat membuat sebuah karya ataupun ide dalam pembelajaran. Tujuan dalam tahapan ini adalah siswa dapat menciptakan ide-ide dalam pembelajaran dan melatih siswa belajar secara mandiri.

Dalam penggunaan model pembelajaran *RADEC* ada beberapa dampak positif yang didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran diantaranya: (1) siswa akan belajar secara kelompok yang akan melatih siswa untuk mampu bekerja sama; (2) siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan membaca; (3) siswa akan mampu untuk menjawab baik pertanyaan yang berikan oleh guru maupun dengan kelompok yang lain; (4) selain bekerjasama dalam kelompok siswa juga mampu untuk berdiskusi dan memberikan pendapat; (5) kemampuan siswa untuk menjelaskan baik dalam kelompok maupun depan kelas yang akan melatih kemampuan berbicara siswa; (6) setelah pembelajaran siswa juga dilatih untuk mampu menciptakan sendiri hasil dari pembelajaran. Dari semua dampak positif yang didapatkan dalam penerapan model *RADEC* sejalan dengan pendapat Kaharuddin dan Hajeniati (2020) yang mendeskripsikan tentang kelebihan model pembelajaran *RADEC* yaitu, (1) memberikan kesempatan kepada guru untuk mendesain model yang digunakan agar proses pembelajaran menarik. (2) meningkatkan kinerja berpikir kritis pada peserta didik, (3) meningkatkan kemampuan menganalisis dan membaca pada siswa, (4) meningkatkan

kerja sama dalam kelompok. Semua kemampuan yang diharapkan setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC sejalan dengan pendapat Sopandi (2019), yang mengatakan bahwa model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan menguasai konsep pembelajaran yang dipelajari.

Selama proses penelitian berlangsung di kelas III UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar tentunya memiliki hambatan. Penggunaan model RADEC pada pembelajaran tematik khususnya di kelas rendah mengharuskan guru untuk mampu memanejemeni kelas agar siap menerapkan model pembelajaran RADEC dalam proses pembelajaran. Hambatan ini dalam proses penelitian menuntut peneliti untuk mampu memanejemeni kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan langkah pada saat pra pembelajaran terlebih dahulu siswa dibekali dengan petunjuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC.

Berdasarkan uraian sebelumnya pelaksanaan penelitian untuk mengetahui efektivitas penerapan model RADEC dalam meningkatkan *higher order thinking skills* siswa pada pembelajaran tematik di kelas III UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar terlaksana dengan baik. Hasil tersebut didukung oleh nilai rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil *posttest* pada kelas kontrol. Data penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 80.48 dan nilai rata-rata hasil *posttest* pada kelas kontrol yaitu 67.5. Dari nilai rata-rata hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC dibandingkan nilai rata-rata hasil *posttest* pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yanti Yulianti, dkk (2022) juga menunjukkan hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan signifikan antara *pretes* dan *postets* yang dapat diartikan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC.

Hal lain yang mendukung penelitian ini berhasil adalah dengan melakukan pengujian pada uji hipotesis menggunakan bantuan *Software SPSS 25 for windows* menunjukkan *output* uji hipotesis pada sig (2-tailed) sebesar  $0,000 \leq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model RADEC terhadap peningkatan *higher order thinking skills* siswa pada pembelajaran tematik di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

Dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian N-Gain dengan tujuan untuk melihat sebuah efektivitas dalam suatu penelitian. Hasil Uji N-Gain menggunakan bantuan *Software SPSS 25 for windows* dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata N-Gain score pada kelas eksperimen adalah 61,8948 atau 61.9% termasuk dalam kategori cukup efektif. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan model RADEC cukup efektif dalam peningkatan *higher order thinking skills* siswa pada pembelajaran tematik UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar..

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar, sudah mulai diterapkan pada tahun 2017 dan siswa difasilitasi dengan buku tematik. Setiap siswa akan mendapatkan buku tematik yang terdiri dari delapan tema yang akan dipelajari selama dua semester dalam satu tahun ajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar siswa mempelajari beberapa mata pelajaran sekaligus secara bersamaan dalam satu tema. Tema yang digunakan pada kelas I sampai kelas III terdiri dari delapan tema dan kelas IV sampai kelas VI terdiri dari sembilan tema. Higher order thinking skills siswa dalam proses pembelajaran tematik di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar diimplementasikan dalam proses pembelajaran ketika siswa sudah berada di ujung semester yaitu ketika siswa akan mengikuti ujian akhir semester. Hal ini karena, pada penghujung akhir semester siswa akan membuat proyek sebagai hasil akhir yang mampu diciptakan selama mengikuti proses pembelajaran dalam satu semester. Implementasi higher order thinking skills pada pembelajaran guru biasanya melaksanakan pada saat penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penerapan model RADEC dalam meningkatkan higher order thinking skills siswa pada pembelajaran tematik di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar, termasuk dalam kategori cukup efektif hal tersebut didukung oleh hasil *posttest* siswa setelah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen jauh lebih meningkat dibandingkan pada kelas kontrol

## Daftar Pustaka

- Astini, A., Yunus, M., & Hamid, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di UPTD SDN 158 Barru. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 106-110.
- Alimuddin, J. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl*. Jurnal Ilmiah Kontekstual, 4(02), 67-75.
- Brookhart, S. 2010. *How to Assess High-er Order Thinking Skills in Your Class-room*. Alexandria: ASCD.
- Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Fauza Rahmatia, Yanti Fitria. *Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan tambusai. Vol 4, No 3. 2020.
- Hidayat, Sholeh, 2013, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jumiati, J. 2016. *IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa MI/SD Kelas VI Tema 1, Karya Afriki, dkk)*. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2(1), 17-26.
- Kaharuddin A, Dan Hajeniati, N 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa: Pustaka Almaida.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nugroho, R Arifin. 2018. *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-Soal*. Jakarta: Gramedia.
- Rahim, A, Andika, dkk. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SDN 199 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone.” II (1).
- Rosyida, U. F. 2019. *Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SD. Elementary*, 7, 323–336.
- Sijarwo, 2015. Strategi Pembelajaran Partisipatif bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi), *Majalah Ilmiah Pembelajaran UNY*, 1-10.
- Sopandi, Wahyu. 2017. *Pengajuan Pertanyaan Pra-Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran RADEC Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik*. Bandung: Upi Press